



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 1 No. 2 (2024): 60-67

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i2.006>

Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Kuliah Maharatul Istima' di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram

Ulul Azmi^{1✉}, Suparmanto², Haidar Daulay³, Hasnan Azkiya⁴

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail: jempon2022@gmail.com[✉], suparmanto181@gmail.com², haidardaulay09@gmail.com³, hashnanaz@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan kurikulum saat ini menggunakan platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memberikan suatu wadah kepada perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki keahlian di bidang ilmu dan teknologi, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi kasus implementasi kurikulum Merdeka dalam mata kuliah Metodologi studi islam di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan dosen pengajar, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Mata Kuliah Maharatul Istima' di Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif mahasiswa dan peningkatan kreativitas pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi dan aktif dalam diskusi kelas. Jenis pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen-dokumen resmi. Rekomendasi penelitian melibatkan upaya untuk meningkatkan sumber daya dan pelatihan khusus bagi dosen, serta memperkuat dukungan lembaga untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan tinggi, terutama di bidang Pendidikan Bahasa Arab, dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Kurikulum Merdeka, sekaligus merangsang diskusi lebih lanjut mengenai integrasi inovasi kurikulum dalam pembelajaran maharatul istima'.

Kata Kunci: *Kurikulum MBKM, Maharatul Istima'*

Abstract

The current curriculum development utilizes the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) platform. This program is designed to provide a framework for higher education institutions to prepare students to become experts in the field of science and technology, possess strong character, and be capable of facing challenges in the workforce. This article aims to describe a case study of the implementation of the Merdeka curriculum in the Islamic Studies Methodology course at the Arabic Language Education Study Program of the Faculty of Teaching and Education Sciences (FTK) at UIN Mataram. Data were collected through classroom observations, interviews with lecturers, and curriculum document analysis. The research results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in the Maharatul Istima' course at the Arabic Language Education Study Program of FTK UIN Mataram has a positive impact on active student participation and the enhancement of learning creativity. Students show increased interest in the material and actively participate in class discussions. Data collection methods include interviews, field notes, memos, and official documents. Research recommendations involve efforts to enhance resources and provide specialized training for lecturers, as well as strengthening institutional support for the implementation of the Merdeka Curriculum. This research is expected to provide insights for higher education institutions, especially in the field of Arabic Language Education, to improve the effectiveness and sustainability of the Merdeka Curriculum, while stimulating further discussions on the integration of curriculum innovation in Maharatul Istima' learning.

Keywords: *MBKM Curriculum, Maharatul Istima'*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan yang penting terutama dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Amiiruddin., 2017). Kurikulum yang sedang dikembangkan pada saat ini adalah kurikulum dengan platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM. Isitilah pengembangan kurikulum berarti peralihan substansi atau total yang terdapat pada sebuah kurikulum (Sutiah, 2017).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang mewadahi suatu perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu dalam bidang ilmu dan teknologi, berkarakter dan dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari, 2021) Program ini merupakan terobosan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam hal hard skill dan soft skill nya serta membentuk karakter yang mampu berkompetisi dengan kompetitor yang lain. Oleh karena itu, diharapkan program ini mampu menstimulasi mahasiswa ataupun dosen mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga dapat memperluas wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pembelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Jadi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kemahiran mendengar ini amat penting. Dengan kemahiran siswa, pelajar dapat memahami sesuatu yang didengar dengan betul dan jelas. Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi Dalam proses pengajaran dan pembelajaran kemahiran mendengar. aspek alat bantu seperti media merupakan suatu alat bantu yang sangat penting (Hidayatulloh et. al., 2023). Al-Istima adalah suatu proses di mana pendengar memberikan perhatian khusus pada semua suara yang diterima telinga, dan merupakan seni yang membutuhkan kemampuan pikiran yang kuat untuk memahami arti dari suara-suara (Kusuma et al., 2020).

MBKM pada mata kuliah maharatu' istima' di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram telah dijalankan pada tahun 2021 dengan telah disusunnya kurikulum, panduan dan SOP terkait dengan program tersebut. Adaptasi Kurikulum MBKM merupakan pengembangan dari kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka yang ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan serta salah satu upaya mewujudkan tertib administrasi dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan FTK UIN Mataram. (UINMA, 2023).

METODE

Penelitian ini fokus pada Studi Kasus implementasi Kurikulum Merdeka di Mata Kuliah Metodologi Studi Islam di Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram. Penelitian ini

termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. (Arikunto, 1995). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. (Moleong, 2007) Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan hasil penelitian akan dituliskan kutipan kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen-dokumen resmi misalnya. (Bunga, 2003) Data terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer (utama) dan dan skunden (pendukung). Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung melalui wawancara. Sedangkan, data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi.

Sumber informasi yang akan digali dalam penelitian ini meliputi pengelola program studi dalam hal ini ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram, sekretaris prodi PBA, dosen pengampu mata kuliah Metodologi studi islam yang selanjutnya disebut dengan informan. Data yang diambil dari para informan tersebut berupa data terkait dengan kebijakan dan implementasi dari kurikulum MBKM. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara *pertama*, interview (wawancara) dengan informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bertanya langsung kepala program studi PBA FTK UIN Mataram, sekretaris prodi PBA, dan dosen pengampu mata kuliah Metodologi studi islam. *Kedua*, observasi, pada tahapan ini peneliti mengamati secara teliti kegiatan-kegiatan yang ada dalam mata kuliah Metodologi studi islam di Prodi PBA FTK UIN Mataram yang terkait dengan proses pelaksanaan MBKM. *Ketiga*, dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum MBKM.

Hasil yang diperoleh pada tahap ini berupa catatan lapangan (*fieldnote/ fieldwork*). Dari sudut substansinya hasil analisis pada tahap ini berupa kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dengan menggunakan model analisis induktif (Guba, 1985). Data (kesimpulan) yang diperoleh pada analisis tahap pertama selanjutnya dikembangkan pada analisis tahap kedua, yaitu *analysis after data collection*. Pada tahap ini semua data dianalisis secara induktif dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menguraikan berbagai fenomena dalam implementasi kurikulum MBKM pada mata kuliah Metodologi studi islam di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kata “implementasi” mempunyai arti penerapan, penggunaan, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, dan pengejawantahan (Yacob, 2003). Sedangkan Mulyasa (2006) mengutip dari Oxford Advance Learner’s Dictionary menjelaskan bahwa implementasi adalah “put something into effect” bermakna penerapan sesuatu yang memberikan efek. Kaitan dengan penerapan dan efek atau akibat, Impelentasi menurut Zaini dalam Nuryani

(2015) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sementara kata “kurikulum” banyak para ahli yang memberikan definisi. Kurikulum memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khalifah (2014) kurikulum merupakan sekumpulan pengalaman dan kegiatan di dalam atau di luar sekolah yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik yang bertujuan membantu perkembangan diri mereka secara holistik (*asyamil*) yang mampu membentuk sikap yang baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat mereka serta dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi mereka. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2013).

Rancangan kurikulum dibuat untuk melaksanakan inovasi pembelajaran, agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan industri dan masa depan. Pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman akan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala, 2020). Hal ini sesuai dengan pasal 18 dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 yang memberikan amanah kepada lembaga Pendidikan Tinggi agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat merdeka belajar di luar kampus, sehingga dapat belajar mandiri dan belajar beradaptasi dengan dunia kerja secara lebih intensif.

Dari berbagai macam pengertian kurikulum yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi yang meliputi dua hal: 1) kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, dan 2) kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum (Sukmadinata, 2002).

Untuk menunjang akan keberhasilan proses pendidikan yang lebih baik, maka dari itu diperlukan bentuk implementasi kurikulum yang baik juga. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya (Salabi, 2020).

Maharatul Istima'

1. Definisi Maharatul Istima'

Definisi istima secara bahasa adalah dari kata *sami'a*, *sam'an*, *sim'atan*, *sama'atan*, *samalyatan* yang artinya adalah mendengar, Istima juga diartikan *ishgha*, yang artinya

mendengarkan, memperhatikan atau menguping. Istimah atau mendengar adalah proses kegiatan manusia yang bertujuan memperoleh, memahami menganalisa, membantu, memahirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ide dan membangun pemikiran (Jauhari, 2018). Sedangkan menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as Sayyid Manna, istimah adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya. Jadi istimah adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada 4 hal berikut ini, yaitu penguasaan, pemahaman, penjabaran, dan penafsiran (Thuaimah & Manna, 2000).

Proses pembelajaran Istimah menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar. Dalam penyampaian materi istimah ada 3 tingkatan yaitu: (As-Syunthi, 2000)

- a. Simah', yaitu penyampaiannya tanpa disengaja dan diketahui maksudnya, seperti suara kicauan burung dan lain sebagainya.
- b. Istimah, yaitu penyampaiannya dengan sengaja maksudnya.
- c. Inshot, yaitu derajat tertinggi dalam istimah'.

2. Tujuan Maharatul Istimah'

Tujuan pokok istimah adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam, namun ada tujuan-tujuan lain dalam istimah, yaitu:

- a. Membiasakan mendengar dengan baik.
- b. Mempelajari cara-cara mendengar.
- c. Membiasakan kritik atas apa yang didengar.
- d. Membiasakan membedakan ucapan yang berbeda-beda.
- e. Membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan.
- f. Mengetahui pentingnya kata dan perannya dengan pembelajaran maharah istimah.
- g. Memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya.
- h. Mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang didengar.
- i. Mengembangkan kemampuan mendengar secara detail.
- j. Mengembangkan kemampuan berpikir cepat.
- k. Mengembangkan kemampuan membedakan ide pokok dan ide penjelas.
- l. Mengembangkan kemampuan mengetahui tempat, waktu dan lingkungan untuk mendengar dengan baik.

Tujuan-tujuan tersebut di atas memberikan gambaran kepada pengajar untuk merealisasikan hakikat pembelajaran istimah. Hal ini tidak lain agar manfaat nyata pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dengan optimal dan mutu peserta didik akan mengantarkannya pada terwujudnya hasil belajar yang baik.

3. Urgensi Maharatul Istimah'

Istimah' merupakan salah satu dari 4 seni bahasa arab: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sebagaimana yang dilakukan pertama kali oleh seorang anak kecil adalah

istima. Seorang anak kecil berinteraksi dengan sesuatu disekelilingnya melalui perantara istima'. Oleh karena itu seni istima'lah yang pertama kali diajarkan sebelum lainnya. Kemudian istima juga merupakan seni yang dipakai pada era-era dahulu yang sebelumnya menggunakan ucapan, dan dengan dari lisan ke lisan sampai muncul percetakan dan era penulisan bertahun-tahun setelah itu (Thuaimah & Manna, 2000).

4. Macam-Macam Istima'

Pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk istima' ada berbagai macam bentuk, diantaranya: (As-Syunthi, 2000)

- a. Istima Ghairu Murakkaz. Adalah Segala sesuatu yang biasa didengar dalam masyarakat. Istima; tersebut merupakan yang dilatih oleh khalayak dalam materi yang didengar melalui perantara visual maupun audiovisual atau dari majlis-majlis.
- b. Istima Al Istima'i. Merupakan istima' yang dengannya manusia dapat menuju dari hal yang tidak diketahui sampai jiwa dan nafsnya serta tidak lepas dari pemahaman dan penafsiran serta penguasaan.
- c. Istima' Al Yaqiz. Adalah yang dengannya dalam keadaan sadar manusia dapat mengetahui hal-hal yang didengarnya dengan pemahaman sendirinya biasanya terdapat dalam konferensi dan seminar-seminar.
- d. Istima An Naqdy. Adalah yang dengannya manusia tidak cukup hanya sekedar memahami dan menguasainya akan tetapi perlu adanya perbandingan sehingga setelah adanya perbandingan akan muncul sebuah diskusi.

Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Maharatul Istima'

Kurikulum Merdeka" dan "*Maharatul Istima'*" merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. "Kurikulum Merdeka" mengacu pada kurikulum mandiri, yaitu kebijakan pendidikan baru di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk merancang kurikulumnya sendiri. Sebaliknya "*Maharatul Istima'*" mengacu pada keterampilan mendengarkan dan memahami bahasa Arab. Diimplementasikan sebagai kursus di berbagai lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. kemampuan mendengar dan memahami bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan studi kasus, maka pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran maharatul istima' melibatkan kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan presentasi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa. kemahiran dalam mendengarkan dan memahami bahasa Arab. Fokusnya adalah pada peningkatan kemampuan siswa dan keterampilan bahasa melalui berbagai strategi pengajaran.

KESIMPULAN

Pendekatan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif terhadap pembelajaran di lingkungan ini. Melalui fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, mahasiswa PBA UIN Mataram dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran maharatul istima'.

Implementasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan minat mahasiswa. Studi kasus ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti penyesuaian mindset pengajar dan kebutuhan sumber daya tambahan. Meskipun demikian, temuan ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk pelatihan bagi dosen dan peningkatan sumber daya pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan dan keterlibatan stakeholder penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan terus-menerus dalam penerapan Kurikulum Merdeka di mata kuliah maharatul istima'. Dengan demikian, kesimpulan dari studi kasus ini adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mahasiswa pada maharatul istima' di jurusan PBA di FTK UIN Mataram. Penerapan ini dapat dijadikan model dan inspirasi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam menghadirkan inovasi kurikulum yang responsif dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka..

DAFTAR RUJUKAN

- Alam Budi Kusuma, Muhamad Fathoni, Cahya Edi Setyawan. (2020). Teori Dasar Maharatul Istimah dan Pengajarannya Di Perguruan Tinggi. *AISALL*, 20-38.
- Al-Khalifah, H. J. (2014). *Al-Manhaj al-Mudarrisy al-Mu'ashir*. Riyadh: al Mamlakah al-'Arabiyah.
- Amiiruddin, S. &. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Amiiruddin., S. &. (2017). *Manajemen Kurikulum*. *Perdana Publishing*.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- As-Syunthi, M. S. (2000). *Maharah Al-Lughawiyah*. Andalusi: Dar Al-Andalus Li An-Nasyri wa At-Tauzi'.
- Bunga, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo .
- Deni Sopiansyah., d. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Religion Education Social Laa Roiba Journal* , 37.
- Guba, E. G. (1985). *Effective evaluation: Improving the usefulness of evaluation results through responsive and naturalistic approach*. San Francisco: Jossey-Bass Inc.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Irza Hidayatulloh, Suparmanto, Moh. Nasikin. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan PBA UIN Mataram . *Al-Mu'arrib*, 24-31.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istimah di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 129-152.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanggala, A. &. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Global Citizen*, 10–23.
- Nuryani. (2015). Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Fak. Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung. *Ta'allum*, 254.
- Puspitasari, R. &. (2021). "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur." . *Ilmu Administrasi Negara*.

- Rodiyah, R. (2021). "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*,.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as Sayyid Manna . (2000). *Tadris Al-Arobiyyah fi At-Ta'lim Al-'Aam Nadhoriyat wa Tajarrub*. Kairo: Darul Fikri Al-Arobiy.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research*, 4.
- Sukmadinata. (2002). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Kurikulum PAI:Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia .
- UINMA, F. (2023, Oktober Rabu). *Terapkam Kurikulum Merdeka, Ftk Uin Mataram Selenggarakan Workshop Penyusunan Rps Berbasis MBKM*. Retrieved from <https://ftk.uinmataram.ac.id>: <https://ftk.uinmataram.ac.id/terapkam-kurikulum-merdeka-ftk-uin-mataram-selenggarakan-workshop-penyusunan-rps-berbasis-mbkm-2/>
- Uno, H. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Yacob, M. D.-B. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.